

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode dan rancangan penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian akan sangat menentukan validnya penelitian. Tidak jarang terjadi penelitian yang tidak valid hasilnya disebabkan karena salah dalam memilih metode atau rancangan penelitian yang tepat. Oleh karena itu, bagi seorang peneliti, pemilihan metode dan rancangan penelitian yang tepat yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti merupakan faktor yang sangat penting.

Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2003 : 6-10) membagi penelitian berdasarkan metode yang digunakannya kepada delapan jenis metode penelitian. Kedelapan jenis metode penelitian tersebut adalah metode penelitian *survey*, *ex post facto*, eksperimen, naturalistik/kualitatif, *policy research* (penelitian kebijakan), *action research* (penelitian tindakan), evaluasi, dan sejarah. Mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas manajemen pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 5 Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2004/2005, maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini akan sangat tepat menggunakan metode penelitian naturalistik/kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi



(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2003 : 8).

Penelitian ini juga berdasarkan tingkat eksplanasinya tergolong penelitian deskriptif, sebab penelitian ini dilakukan terhadap variabel yang sudah ada data atau data yang sudah ada sekarang. Hal ini sebagaimana yang disebutkan Suharsimi (1993 : 10) bahwa penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif.

Jalaluddin Rakhmat (1999 : 25) menyebutkan bahwa ciri lain dari metode deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel serta berusaha memperkecil pengaruh kehadiran peneliti terhadap kealamian variabel.

Melalui metode naturalistik/kualitatif ini diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, sebab metode penelitian naturalistik/kualitatif dengan segala kelebihan dan kekurangannya dinilai peneliti tepat digunakan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Alwasilah (2003 : 107-110) merinci enam keistimewaan pendekatan kualitatif, yaitu 1) menekankan pada pemahaman makna, 2) pemahaman konteks tertentu, 3) identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga, 4) kemunculan teori berbasis data, 5) pemahaman proses kejadian yang diamati, dan 6) penjelasan sababiyah.

B. Definisi Operasional

Operasionalisasi diartikan Jalaluddin Rakhmat (1999 : 12) sebagai kegiatan mengukur konsep yang abstrak menjadi konstruk yang dapat diukur. Konsep itu sendiri diartikan sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Bila konsep ini secara sengaja dan secara sadar dibuat serta dipergunakan untuk tujuan ilmiah, disebut konstruk. Dengan perkataan lain, konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep yang harus dioperasionalkan sehingga konsep tersebut dapat diamati dan dapat diukur. Konsep-konsep yang harus dioperasionalkan tersebut meliputi konsep mengenai pembinaan kesiswaan, manajemen pembinaan kesiswaan, dan efektivitas manajemen pembinaan kesiswaan.

Pembinaan kesiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan kesiswaan yang lebih ditekankan kepada pembinaan yang bersifat non-akademik, yaitu keseluruhan program sekolah yang terencana bagi para siswanya diluar proses pembelajaran pokok (kurikuler/ko-kurikuler) yang biasa dilaksanakan di dalam kelas.

Manajemen pembinaan kesiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan langkah-langkah pengurusan dan layanan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan siswa di suatu sekolah yang meliputi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Sedangkan efektivitas manajemen pembinaan kesiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah ukuran keberhasilan sekolah dalam memenej segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa melalui manajemen yang digunakan oleh sekolah yang bersangkutan dengan segala karakteristik atau kekhasan yang dimiliki sekolah tersebut. Ukuran keberhasilan tersebut didasarkan atas indikator-indikator tertentu yang merupakan hasil ramuan peneliti berdasarkan kepada indikator-indikator umum yang ditetapkan secara umum oleh pemerintah, indikator-indikator khusus yang secara khusus ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan, dan juga indikator-indikator lainnya yang ditetapkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pada landasan teoritis yang digunakan peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandung. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas beberapa karakteristik yang sebelumnya telah ditetapkan peneliti. Karakteristik-karakteristik yang dimaksud adalah :

1. Subjek penelitian adalah SMP berstatus Negeri.

Karakteristik ini didasari pemikiran bahwa SMP-SMP berstatus Negeri dalam kultur masyarakat Indonesia masih menjadi prioritas sekolah pilihan dibandingkan dengan sekolah swasta. Selanjutnya, dari sekian SMP-SMP Negeri selalu terdapat SMP-SMP Negeri faporit atau unggulan yang seringkali menjadi prioritas utama para siswa atau para orang tua siswa untuk menyekolahkan putera-puterinya. Tentu saja hal ini menjadi tanda sebuah

tanda tanya besar, apakah kefaporitan atau keunggulannya itu memang sesuai dengan kualitas yang diberikan sekolah tersebut dalam memberikan layanan kepada para siswanya, termasuk dalam layanan pembinaan non-akademis siswa.

2. Termasuk SMP dalam kualifikas/terakreditasi A
3. Termasuk SMP berstandar nasional
4. Jumlah calon siswa pendaftar melebihi daya tampung.
5. Passing Grade (PG) relatif tinggi.
6. Subjek penelitian berada di wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, dan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung tahun 2004, maka peneliti memutuskan yang menjadi subjek penelitian adalah **SMP Negeri 5 Bandung**.

Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam manajemen pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 5 Bandung, yaitu : Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah/Pembantu Kepala Sekolah bidang kesiswaan, dan guru/pembina/pelatih kegiatan kesiswaan, dan siswa itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan teknik dan alat pengumpulan data utama yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, ditambah dengan wawancara dan studi dokumen sebagai pelengkap. Ketiga teknik penelitian tersebut dipergunakan untuk

memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang efektivitas manajemen pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 5 Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2004/2005.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti langsung terjun dan meninjau kondisi nyata di lapangan. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Suharsimi, 1993 : 128).

Jalaluddin Rachmat (1999 : 83-84) melihat adanya tujuh karakteristik observasi, yaitu ; pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behaviors and settings*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris. Pemilihan (*selection*) menunjukkan bahwa pengamat ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Pengubahan (*provocation*) berarti observasi tidak hanya dilakukan secara pasif, namun peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajarannya. Pencatatan (*recording*) adalah upaya merekam kejadian-kejadian dengan menggunakan catatan lapangan, sistem katagori, dan metode-metode lainnya. Pengodean (*encoding*) berarti proses menyederhanakan catatan-catatan ini melalui metode reduksi data. Rangkaian perilaku dan suasana menunjukkan bahwa observasi melakukan serangkaian pengukuran yang berlainan pada berbagai perilaku dan suasana. *In situ* berarti pengamatan kejadian dalam situasi alamiah, dan untuk



tujuan empiris menunjukkan bahwa observasi mempunyai bermacam-macam fungsi dalam penelitian.

Dalam prakteknya, penelitian dengan menggunakan teknik observasi menggunakan berbagai macam metode. Jalaluddin Rakhmat (1999 : 85-86) membagi metode observasi kepada dua jenis metode, yaitu observasi tak berstruktur dan observasi berstruktur. Observasi tak berstruktur berarti tidaklah sepenuhnya melaporkan peristiwa, sebab prinsip utama observasi adalah merangkumkan, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa. Sedangkan observasi berstruktur dipusatkan pada aspek perilaku tertentu yang mungkin terjadi dalam situasi lapangan atau dalam suatu eksperimental. Dengan observasi berstruktur peneliti menjabarkan secara sistematis perilaku tertentu yang menjadi fokus perhatiannya. Peneliti hanya mencatat apakah perilaku yang ditelitinya itu terjadi atau tidak. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah metode observasi tak berstruktur dengan menggunakan catatan lapangan/pedoman observasi.

Lofland (Jalaluddin Rakhmat, 1999 : 86) menjelaskan tiga tahap catatan lapangan, yaitu ; pertama, ketika di lapangan peneliti melakukan catatan mental tentang apa yang terjadi; kedua, peneliti menuliskan secara singkat peristiwa-peristiwa penting, kata-kata atau kutipan yang nantinya akan membantu dalam tahap ketiga; dan ketiga, peneliti mengubah catatan mental dan catatan singkatnya menjadi laporan lapangan yang lengkap dan terinci.

Unsur-unsur yang harus dicatat dalam buku observasi meliputi beberapa unsur, yaitu : siapa yang diteliti, apa perilaku yang terjadi, untuk apa perilaku



tersebut, dimana peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu
(Jalaluddin rakhmat, 1999 : 86).

Alat pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara lisan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan responden secara langsung. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dalam melaksanakan pekerjaan wawancara ini, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa kisi-kisi atau ancer-ancer pertanyaan yang akan dipertanyakan sebagai catatan (pedoman wawancara). Wawancara dilakukan secara tak berstruktur dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil informasi dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Seperti halnya dengan wawancara, studi dokumen ini juga dilakukan sebagai pelengkap terhadap data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Studi dokumentasi itu sendiri dalam prakteknya dilakukan dengan bersandar kepada pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk software berupa data-data komputer, film, dan lain sebagainya, ataupun juga dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan (dokumen tertulis), foto-foto kegiatan, dan piagam penghargaan.

E. Implementasi Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan penelitian, yaitu: tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

Tahap orientasi merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, karenanya langkah ini juga dinamakan pra survey. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pendekatan kepada lembaga yang akan menjadi tempat penelitian untuk memperoleh gambaran tentang lokasi penelitian, juga memberikan gambaran tentang permasalahan dan fokus penelitian, serta melakukan wawancara dan observasi awal sebagai bekal untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya.

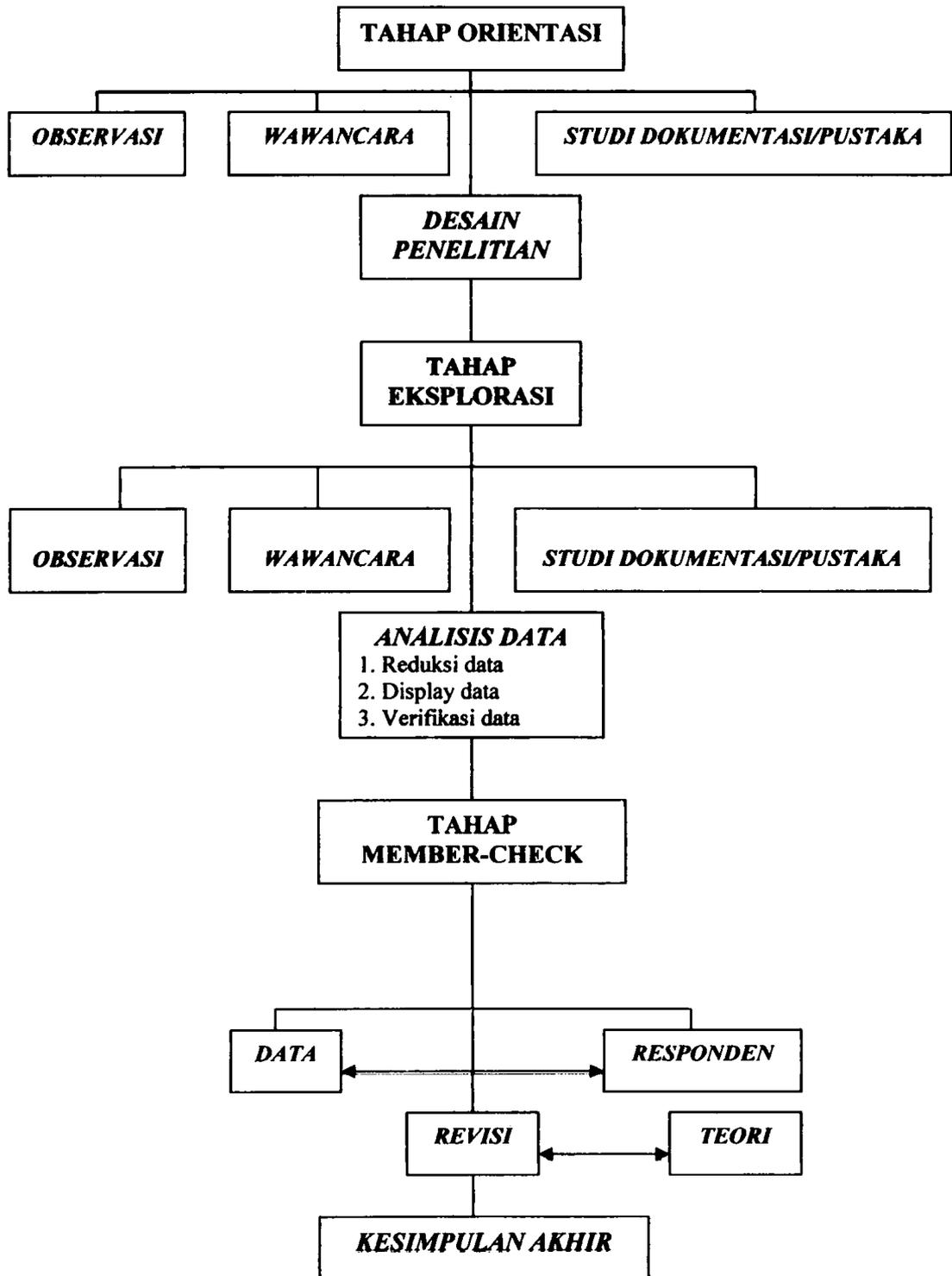
Tahap eksplorasi merupakan tahap penelitian sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi secara lebih mendalam untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, ditambah dengan wawancara dan studi dokumen/studi pustaka yang digunakan untuk melengkapi data atau memperoleh data yang tidak bisa diperoleh dengan observasi.

Tahap ketiga dalam implementasi penelitian ini adalah tahap *member-check*. Pada tahap ini, hasil observasi yang telah dianalisis dituangkan ke dalam bentuk laporan dan dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan.

Tahap-tahap implementasi penelitian tersebut secara sederhana dapat disusun dalam diagram berikut ini :

Bagan 3.1.

Tahap-Tahap Implementasi Penelitian



F. Analisis Penelitian

Untuk memberikan makna pada data yang dikumpulkan dilakukan analisis dan interpretasi data. Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis dilakukan sejak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus menerus. Kemudian interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur yang disarankan oleh Nasution (1988 : 129-130), yang memberikan tiga tahapan analisis data, yaitu : reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan & verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian ringkasan-ringkasan pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui polanya. Untuk memudahkan dalam melihat pola ini maka rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian. Matrik yang disajikan itulah yang dinamakan display data. Selanjutnya ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan tadi mempunyai nilai/ makna.

Sedangkan kriteria untuk menentukan efektif atau tidaknya manajemen pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 5 Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2004/2005 akan dinilai dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut :

- 1) *Sangat efektif*, jika seluruh indikator dilaksanakan dengan tepat.
- 2) *Efektif*, jika sebagian besar indikator dilaksanakan dengan tepat.
- 3) *Cukup efektif*, jika setengah indikator dilaksanakan dengan tepat
- 4) *Belum efektif*, jika sebagian kecil indikator dilaksanakan dengan tepat.
- 5) *Tidak efektif*, jika tidak ada indikator yang dilaksanakan.

Dengan demikian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih merupakan kolaborasi antara analisis kualitatif dengan analisis kuantitatif. Dikatakan demikian karena hasil penelitian data yang dikumpulkan dengan cara-cara yang mengarah kepada penelitian kualitatif pada akhirnya disimpulkan dalam bentuk prosentase yang lebih dekat kepada penelitian kuantitatif. Namun walaupun demikian, secara keseluruhan penelitian ini tetap lebih kental nilai kualitatifnya dibandingkan dengan nilai kuantitatifnya.

G. Pengujian Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini diupayakan memenuhi persyaratan sebagai berikut (Nasution, 1988 : 114-124) :

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas atau validitas internal merupakan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Kredibilitas atau validitas internal dilakukan dengan cara *triangulasi*, *peer debriefing*, penggunaan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

Triangulasi, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. *Peer debriefing*

(pembicaraan dengan kolega) yaitu berupa membahas catatan-catatan dari data hasil penelitian dengan kolega di SPs UPI. *Penggunaan bahan referensi*, yaitu berupa film/foto. Dan *mengadakan membercheck*, yaitu dilakukan untuk mendapatkan keyakinan akan data yang diberikan oleh responden.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Transferabilitas dimaksudkan sampai sejauhmanakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan sesuai dengan data atau informasi lain mengenai penelitian yang dimaksud.

3. Defendabilitas dan Konfirmabilitas

Berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian yang ditunjukkan oleh dilakukannya proses "*audit trail*" (Lincoln & Guba, 1985 : 319). *Trail* mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, *audit* berarti pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya.

Dalam penelitian ini, *audit trail* akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian merangkum/menyusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, sejak dari pra-survey, penyusunan desain, sampai pengolahan data.



